

ANALISIS NASKAH DRAMA “WULAN KOTAK NING GODONG BLARAK” KARYA SUPALI KASIM DARI SEGI FEMINISME DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Eny Tarsinih
Universitas Wiralodra
enytarsinih18@gmail.com

Abstrak

Drama adalah suatu karya sastra yang mengungkapkan sisi kehidupan manusia dalam bentuk dialog dan diproyeksikan di atas pentas. Drama jenis sastra yang berupa lakon yang ditulis dengan dialog-dialog yang memperhatikan unsur dengan gerak atau perbuatan yang akan dipentaskan di atas panggung. Naskah adalah teks tertulis, sedangkan drama adalah cerita yang dituliskan dalam gerak yang berisi dialog-dialog antarpada tokoh. Dalam penelitian ini, untuk gerakan kaum perempuan dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam naskah “Wulan Kotak ning Godong Blarak” karya Supali Kasim yang isinya ini mendeskripsikan seorang perempuan yang dipaksa menikah, karena untuk membayar utang kedua orang tuanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis segi feminisme dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam naskah drama tersebut.

Kata kunci : Naskah Drama, Nilai Pendidikan Karakter, Feminisme.

Abstract

Drama is a literary work that expresses the side of human life in the form of dialogue and is projected on stage. A literary type of drama in the form of a play written with dialogues that pay attention to the elements of movement or action that will be performed on stage. A script is a written text, while a drama is a story written in motion that contains dialogue between the characters. In this research, the women's movement and educational values are contained in the text "Wulan Kotak ning Godong Blarak" by Supali Kasim, which describes a woman who is forced to marry, because it is to pay her parents' debt. The method used in this research uses qualitative descriptive analysis by analyzing aspects of feminism and educational values contained in the drama script.

Key words: drama script, character educational values, feminism.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah penggunaan bahasa sebagai medianya, karya sastra berupa puisi, prosa, maupun drama. Karya sastra memiliki fungsi yaitu, fungsi estetis yakni karya sastra memberikan keindahan dan kenikmatan bagi pembacanya. Fungsi edukatif yakni karya sastra dapat memberikan pendidikan dan pengajaran kepada pembacanya. Fungsi moral yakni karya sastra dapat memberikan nilai-nilai moral kepada pembacanya. Fungsi sosial yakni karya sastra dapat mencerminkan realitas sosial dan budaya masyarakat. Serta fungsi religius yakni karya sastra dapat memberikan pengalaman spiritual kepada pembacanya.

Sastra yang baik selain dapat menimbulkan kepuasan batin pembaca juga harus mendidik pembaca untuk menemukan nilai-nilai pendidikan sebagai nilai yang harus dijunjung tinggi dalam kehidupan. Nilai-nilai pendidikan merupakan satu bentuk nilai yang dapat ditemukan dalam karya sastra. Satu di antara nilai pendidikan itu adalah nilai pendidikan karakter. Hal inilah yang menjadi satu alasan peneliti ingin meneliti nilai pendidikan karakter dalam naskah drama sebagai salah satu bentuk karya sastra.

Berikut beberapa para ahli mengenai karya sastra tentang nilai-nilai pendidikan, yang pertama Achmad Fauzi (2010) seorang pakar sastra dari Universitas Negeri Semarang, berpendapat bahwa karya sastra merupakan media yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan kepada pembacanya. Hal ini karena karya sastra memiliki kemampuan untuk

menyentuh hati dan pikiran pembacanya dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan dengan teks-teks edukatif lainnya. Yang kedua Nurgiyantoro (2010) seorang pakar sastra dari Universitas Gadjah Mada, berpendapat bahwa karya sastra dapat menjadi sumber belajar yang berharga bagi pembacanya. Hal ini karena karya sastra mengandung berbagai macam nilai-nilai kehidupan, seperti nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai religius. Yang ketiga menurut Sulastri (2012) seorang pakar sastra dari Universitas Sebelas Maret, berpendapat bahwa karya sastra dapat membantu pembacanya untuk mengembangkan kepribadian yang baik.

Hal ini karena karya sastra dapat memberikan contoh-contoh tentang perilaku yang baik dan yang buruk. Yang keempat menurut Sugiyanto (2013) seorang pakar sastra dari Universitas Brawijaya, berpendapat bahwa karya sastra dapat membantu pembacanya untuk memahami realitas sosial dan budaya. Hal ini karena karya sastra seringkali menggambarkan kondisi sosial dan budaya masyarakat pada saat karya sastra tersebut diciptakan. Yang terakhir menurut Damat (2014), seorang pakar sastra dari Universitas Indonesia, berpendapat bahwa karya sastra dapat membantu pembacanya untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Hal ini karena karya sastra mengajak pembacanya untuk membayangkan dan merasakan apa yang dialami oleh para tokoh dalam karya sastra.

Secara umum, para ahli berpendapat bahwa karya sastra memiliki peran penting dalam

pendidikan. Karya sastra dapat membantu pembacanya untuk mengembangkan berbagai macam kecakapan, seperti kecakapan berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi, dan kecakapan bersosialisasi.

Dalam naskah drama dapat ditemukan nilai-nilai pendidikan baik berupa nilai religius, moral, sosial, budaya, maupun nilai pendidikan karakter. Penelitian ini hanya tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan unsur feminisme dalam naskah drama *Wulan Kotak ning Godong Blarak* karya Supali Kasim.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada suatu realitas atau objek, penelitian kualitatif mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi yang alami. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sah diisyaratkan kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan triangulasi (Djam'an Satori & Aan Komariah, 2009: 24-25).

Jadi metode penelitian yang tepat untuk judul "*Wulan Kotak Ning Godong Blarak*" karya Supali Kasim adalah pendekatan deskriptif-kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang tepat untuk penelitian ini sebagai berikut.

1. Analisis teks. Analisis teks dilakukan terhadap karya sastra "*Wulan Kotak ning Godong Blarak*" untuk memahami struktur teks, makna, dan konteks budaya yang terkandung di dalamnya.
2. Wawancara. Wawancara dilakukan dengan para pakar sastra Jawa, budayawan Jawa, dan pembaca karya sastra "*Wulan Kotak ning Godong Blarak*" untuk mendapatkan informasi tentang makna dan konteks budaya yang terkandung dalam karya sastra tersebut.
3. Observasi. Observasi dilakukan terhadap tradisi dan budaya Jawa yang terkait dengan karya sastra "*Wulan Kotak ning Godong Blarak*" untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan konteks budaya yang terkandung di dalamnya.
Teknik analisis data yang tepat untuk penelitian ini sebagai berikut.
 1. Analisis isi. Analisis isi dilakukan terhadap teks karya sastra "*Wulan Kotak ning Godong Blarak*" untuk mengidentifikasi tema, makna, dan konteks budaya yang terkandung di dalamnya.
 2. Analisis tematik. Analisis tematik dilakukan terhadap hasil wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dan kemudian dianalisis maknanya.
 3. Interpretasi. Interpretasi dilakukan terhadap hasil analisis isi dan analisis tematik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan konteks budaya yang terkandung dalam karya sastra

"Wulan Kotak
ning Godong Blarak."

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam naskah drama dengan judul "*Wulan Kotak ning Godong Blarak*" ialah kejujuran, keadilan, keberanian, keteguhan hati, kasih sayang, kesabaran, ketulusan, ketaatan, syukur, dan kepedulian sosial.

1. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Jujur adalah sikap ataupun perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada di dalam hatinya sehingga orang tersebut dapat dipercaya.

Nilai pendidikan karakter kejujuran memiliki beberapa makna, di antaranya sebagai berikut.

Jujur dalam perkataan: Tidak berbohong, menyampaikan informasi yang benar dan sesuai dengan kenyataan.

Jujur dalam tindakan: Bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan dan tidak melakukan kecurangan.

Jujur dalam hati: Memiliki niat dan tujuan yang baik, tidak menyimpan dendam atau niat jahat. Contohnya seperti dalam kutipan berikut.

Babak IV

Adegan 1

Melati

Mama Darman wis setuju, Ma, Mi. Nok Ati 'kan wis lawas duwé hubungan karo Kang Asmara. Mama lan Mimi pasti kagét, sebab beli weruh. (Wulan Kotak ning Godong Blarak: 14)

Lurah Darman:

Dadi wong iku aja gampang kagétan. Aja gampang digawe kéder. Asmara iki anak nomer telu réang, sing wis

kerja ning Jakarta. Rupané, antara Nok Ati karo Asmara wis lawas duwé hubungan. Wong tuwa pada beli weruhé 'kan? (Wulan Kotak ning Godong Blarak: 14)

Dalam kutipan tersebut bahwa sebenarnya Melati atau Nok Ati sudah mempunyai hubungan dengan kekasihnya yaitu Asmara, tetapi Melati menyembunyikan hubungannya dengan Asmara lantaran kedua orang tuanya ingin menjodohkan dengan anak dari lurah Darman sebagai alasan untuk melunasi utang kedua orang tuanya. Namun Lurah Darman sudah menyiapkan anaknya yaitu Asmara untuk dijodohkan dengan Melati. Lantaran untuk membuang isu-isu tentang Lurah Darman yang akan dinikahkan dengan Melati.

2. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab merupakan salah satu nilai fundamental yang harus ditanamkan pada diri setiap individu atau makna lain. Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Contohnya seperti dalam kutipan berikut.

Babak II

Adegan 1

Ramin:

Pira sih sebeneré utang kita ning Lurah Darman kuh?! Apa kudu Nok Ati sing kanggo nyaur utang?! (Wulan Kotak ning Godong Blarak: 5)

Istri Ramin:

Utangé wis akéh, Ma. Akéh pisan. Kita wis bli duwé apa-apa, Ma. Sawah wis entok sawahé, karang wis entok karangé. Umah, delat maning gah

diemét. (Wulan Kotak ning Godong Blarak: 5).

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa ayah dari Melati yaitu Ramin, memiliki utang dan terjerat investasi bohong sampai harus meminjam uang kepada Pak Lurah atau Lurah Darman. Dalam kutipan tersebut juga dijelaskan bahwa sebagai individu harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dengan apa yang sudah diperbuat, karena sebagai rasa bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukan.

3. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, didengar, dan dirasakan. Rasa ingin tahu yang digambarkan dalam percakapan para tokoh di dalam naskah memiliki bermacam-macam kalimat tanya. Contohnya seperti dalam kutipan berikut.

Lurah Darman :

Pengen weruh beli, sapa lakine Nok Ati kuuuuh??? Sapa coba, sapa coba, sapa coba??? Ha ha ha, ha ha ha.... (Ramin mandeng Lurah Darman)

Lurah Darman :

Sapa coba? Sapa lakine Nok Ati?

Ramin :

(njawabe lemes)

Lurah Darman

Lurah Darman :

(ngakak gemuyu)

(Wulan Kotak ning Godong Blarak: 12)

Dalam kutipan tersebut termasuk nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, karena di situ Ramin yang ingin mengetahui apa yang

dimaksud Lurah Darman karena jawaban Ramin dijawab oleh gelak tawa oleh Lurah Darman.

4. Nilai-nilai Kesabaran dan Ketaatan

Rasa sabar yaitu kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Sedangkan ketaatan adalah berat dan menyulitkan bagi jiwa seseorang. Terkadang pula melakukan ketaatan itu berat bagi badan, merasa malas dan lelah (capek).

5. Hubungan antara Kesabaran dan Ketaatan

Kesabaran dan ketaatan saling terkait erat. Kesabaran membantu seseorang untuk tetap tenang dan sabar saat mengikuti aturan, norma, dan hukum yang berlaku. Ketaatan membantu seseorang untuk tetap disiplin dan konsisten dalam menjalankan kewajibannya. Contoh Dalam kutipan berikut.

Babak II

Adegan II

Nok Ati:

Bokat wis sekuduné sing ditrima Nok Ati. Wis langka sing bisa nulung. Wis langka sing bisa mbantu. Sing bisa nulung lan bisa mbantu mung Nok Ati baé. Mung siji- sijiné dalan. Bokat wis sekuduné Nok Ati dikawin Lurah Darman. (Wulan Kotak ning Godong Blarak: 8)

(Ramin lan istriné masih mandeng baé ning Nok Ati)

Nok Ati:

Mungkin dudu salah Mama, dudu salah Mimi. Mungkin badan Nok Ati sekuduné nrima titis waris bagja diri.

Bokat bagjané badan ana ning kéné. Mungkin Kang Kuwasa lagi ngatur lakon kaya kéné. (Wulan Kotak ning Godong Blarak: 8)

Makna dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa Melati sudah ikhlas dan taat atas apa yang sudah terjadi dalam keluarganya, menaati perintah orang tuanya untuk dijodohkan dengan Lurah Darman sebagai pengganti utang ayahnya. Walaupun, Melati tidak tahu dengan siapa ia dijodohkan karena saat itu di pikirannya hanyalah menaati perintah kedua orang tuanya saja.

Dilihat Dari Segi Feminis

1. Kesetaraan Gender

Drama perjodohan dapat menunjukkan bagaimana perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam memilih pasangan hidupnya dan menentukan masa depannya.

2. Kebebasan Berekspresi

Drama perjodohan dapat menunjukkan bagaimana perempuan memiliki hak untuk mengekspresikan diri mereka sendiri dan untuk menyuarakan pendapat mereka.

Nilai-nilai karakter feminis dalam naskah drama "*Wulan Kotak ning Godong Blarak*" karya Supali Kasim dapat memberikan inspirasi bagi para perempuan untuk menjadi lebih kuat, mandiri, dan berani dalam memperjuangkan hak dan mimpinya. Naskah drama "*Wulan Kotak ning Godong Blarak*" karya Supali Kasim juga dapat membantu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesetaraan gender dan hak-hak perempuan.

6. Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Dalam nilai pengajaran sastra ada dua tuntutan yang dapat diungkapkan. Pertama, pengajaran sastra hendaknya mampu membina perasaan yang lebih tajam dibanding pelajaran-pelajaran yang lainnya. Sastra mempunyai kemungkinan hidup manusia seperti; kebahagiaan, kebebasan, kesetiaan, kebanggaan diri sampai pada kelemahan, kekalahan, keputusasaan, kebencian, perceraian, dan kematian. Kedua, pengajaran sastra hendaknya dapat memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan berbagai kualitas kepribadian siswa yang meliputi; ketekunan, kepandaian, pengimajian dan penciptaan.

Penerapan pembelajaran melalui karya sastra ini dapat diterapkan oleh guru pada tingkat SMA. Jika dikaitkan dengan naskah drama "*Wulan Kotak ning Godong Blarak*," seorang pendidik bisa memberikan rujukan kepada peserta didik untuk mampu membaca dan menganalisa dari nilai-nilai pendidikan karakter dan segi feminisnya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hal yang dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam naskah drama dengan judul "*Wulan Kotak ning Godong Blarak*" ialah kejujuran, keadilan, keberanian, keteguhan hati, kasih sayang, kesabaran, ketulusan, ketaatan, syukur, dan kepedulian sosial.
2. Drama perjodohan dapat menunjukkan bagaimana perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam memilih

- pasangan hidupnya dan menentukan masa depannya.
3. Penerapan pembelajaran melalui karya sastra ini dapat diterapkan oleh guru pada tingkat SMA. Jika dikaitkan dengan naskah drama "*Wulan Kotak ning Godong Blarak*," seorang pendidik bisa memberikan rujukan kepada peserta didik untuk mampu membaca dan menganalisa dari nilai-nilai pendidikan karakter dan segi feminisnya.

Sugiyanto. (2013). *Analisis Nilai-nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Jawa*. Malang: Universitas Brawijaya.

Sulastri. (2012). *Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Cerita Rakyat Jawa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2013). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Damat, Adi. (2014). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Fauzi, Achmad. (2010). *Nilai-nilai Pendidikan dalam Karya Sastra Anak*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kasim, Supali. (1985). *Wulan Kotak ning Godong Blarak*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Koesalah, M. (2000). *Pengantar Feminisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2014). *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.